
Perbedaan Antara Praktek Penggunaan APD Sebelum Dengan Sesudah Sosialisasi Safety Sign Pada Pekerja Sebuah Industri Glasware Di Kota Tangerang

Wahyu Mariyanto^{*)}, Bina Kurniawan^{**)}, Baju Widjasena^{**)}

- ^{*)} Mahasiswa Bagian Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro
^{**)} Staf Pengajar Bagian Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro

ABSTRAK

PT. Culletprima Setia adalah perusahaan yang bergerak dibidang manufacturing glass table ware yang memproduksi barang pecah belah yang prosesnya memiliki tingkat risiko yang tinggi. Pada bagian produksi sering terjadi kecelakaan yang dipengaruhi faktor lemahnya pengetahuan pekerja untuk mengenali tempat yang berisiko. Keadaan tersebut menjadi masalah apabila tidak adanya safety sign yang berfungsi sebagai media untuk mengingatkan pekerja untuk menggunakan APD pada tempat kerja yang berisiko, sebagai upaya pencegahan secara administratif untuk meminimalisir risiko di tempat kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara sosialisasi pemasangan safety sign terhadap pengetahuan serta praktik pekerja dalam penggunaan APD. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu dengan rancangan penelitian Non Equivalent Control Group. Populasi dalam penelitian ini adalah 65 orang dengan dan sampel sebanyak 65 pengambilan sampel dengan metode total sampel. Analisis data menggunakan Wilcoxon signed rank untuk mengetahui perbedaan antara 2 sampel berpasangan. Perbedaan pengetahuan safety sign pada kelompok eksperimen terdapat peningkatan sebesar 63,7% setelah pemberian sosialisasi, sementara pada kelompok kontrol tanpa pemberian sosialisasi terdapat peningkatan 6,3 %. Perbedaan pengetahuan APD pada kelompok eksperimen terdapat perbedaan meningkat setelah pemberian sosialisasi, sementara pada kelompok kontrol tanpa pemberian sosialisasi terdapat perbedaan terjadi penurunan sebesar 3,2%. Perbedaan pada praktik kelompok eksperimen terdapat peningkatan sebesar 66,6% setelah pemberian sosialisasi sedangkan pada kelompok kontrol tanpa pemberian sosialisasi terdapat perbedaan terjadi peningkatan sebesar 0,1%. Perusahaan disarankan memberikan pengetahuan tentang K3 secara berkelanjutan, yang di masukan kedalam program pertemuan rutin seperti pada saat briefing produksi bulanan

Kata Kunci : Sosialisasi, safety sign, alat pelindung diri (APD)

PENDAHULUAN

International Labour Organization (ILO) menyatakan tingkat keparahan dari kecelakaan kerja di Indonesia cukup tinggi, karena setiap 100.000 orang pekerja yang mengalami kecelakaan, ternyata ada sekitar 20 orang kondisinya fatal. Untuk kerugian akibat kecelakaan kerja di negara-negara berkembang yang juga tinggi, yakni mencapai 4% dari GNP (*Gross National Product*). Menteri tenaga kerja dan transmigrasi menyatakan angka tingkat keparahan dan kerugian akibat kecelakaan kerja memerlukan perhatian serius dari semua pihak, bukan hanya pemerintah tapi juga masyarakat. Masalah-masalah keselamatan dan kesehatan kerja tidak lepas dari kegiatan dalam industri secara keseluruhan, maka pola-pola yang harus dikembangkan di dalam penanganan bidang keselamatan dan kesehatan kerja dan pengadaan pengendalian potensi bahaya harus mengikuti pendekatan sistem yaitu dengan menerapkan SMK3. Perbuatan tidak aman (*unsafe act*) maupun keadaan yang tidak aman (*unsafe condition*) berakar lebih dalam daripada kecelakaan yang terlihat atau teralami. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecelakaan kerja yang terjadi berasal dari kinerja K3 yang tidak dilakukan dan diterapkan dengan baik. Salah satu langkah untuk mengendalikan risiko di tempat kerja adalah menggunakan media visual untuk memberi peringatan yang biasa di kenal sebagai rambu-rambu K3 atau biasa di sebut *Safety Sign*. Regulasi yang membahas masalah *safety sign* itu sendiri tertuang pada Undang-undang no 1 Tahun 1970 Pasal 14b dan Peraturan pemerintah Nomor 50 tahun 2012 tentang penerapan SMK3. Terlihat dari tingginya tingkat produksi PT Culletprima Setia Tangerang Banten ini tentunya akan sayang sekali apabila organisasi P2K3 (Panitia Pelaksana Kesehatan dan Keselamatan Kerja) tidak berjalan dengan baik.

Pada PT. Culletprima Setia masih banyak ditemukan beberapa masalah, contohnya saja kejadian kecelakaan yang terjadi pada proses *forming* atau pencetakan leburan gelas panas pada mesin pencetak. Pada proses *forming*

ketika cetakan dari leburan telah jadi maka dalam keadaan membara pekerja harus melakukan penimbangan untuk melihat suhu dari mesin proses pengambilan hasil cetakan tersebut dengan menggunakan penjepit besi sehingga bisa menjadi konduktor panas dan beberapa pekerja mengalami luka tersulut hasil cetakan yang panas membara tersebut hal ini tidak akan terjadi apabila pekerja menggunakan sarung tangan dan ada media untuk mengingatkan penggunaan APD ataupun untuk kewaspadaan pekerja. Pada lokasi kerja bagian produksi juga terlihat licin karena sisa-sisa dari lubrikasi mesin yang berceceran, menurut keterangan dari pekerja banyak pekerja yang tidak menggunakan sepatu *safety* terpeleset hingga terbentur karena lantai pada bagian produksi yang licin. Kejadian seperti itu tidak akan terjadi apabila semua pekerja menggunakan sepatu *safety* dan ada media pengingat berupa *safety sign* untuk mengingatkan penggunaan APD dan memberi peringatan agar pekerja lebih waspada. Perusahaan telah berupaya menyediakan perlindungan K3 dengan menyediakan APD sesuai dengan ketentuan pemerintah namun karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran pekerja serta kurangnya sumber daya manusia untuk menjalankan fungsi pengawasan maka banyak pekerja yang tidak menggunakan APD dapat menyebabkan cedera ketika terjadi insiden. Kasus serupa ditemukan pada bagian produksi pada proses *quality control* di temukan pekerja melakukan pekerjaan melihat kualitas dari hasil gelas yang sudah jadi pada proses ini sering terjadi pula pekerja tergores oleh permukaan gelas yang tidak rata sehingga menimbulkan luka goresan di karenakan pekerja tidak menggunakan sarung tangan. Berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan baik itu yang digali dari pekerja maupun perwakilan dari manajemen penulis ingin meneliti perbedaan antara pengetahuan dan praktik pekerja *glassware* pada kelompok eksperimen-kontrol dengan sosialisasi *safety sign* di kota tangerang.

Penelitian dilakukan di bagian produksi PT. Culletprima Setia Tangerang Banten, kawaan

industri Jatake kota madya Tangerang provinsi Banten yang dilakukan pada bulan September sampai Desember 2013.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan eksperimen semu dengan rancangan penelitian *Non Equivalent Control Group* yaitu rancangan penelitian yang berguna untuk membandingkan hasil intervensi program dengan kelompok kontrol yang serupa namun tidak perlu di ambil perbandingan kelompok yang benar-benar sama. Jenis rancangan ini tepat apabila digunakan untuk mengukur sebuah studi pengaruh dari suatu program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Risiko Pada Bagian Produksi PT. Culletprima Setia

Dari gambaran perusahaan tersebut menjelaskan begitu kompleks potensi bahaya dan risiko yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja sehingga untuk meningkatkan produktivitas kerja serta melindungi pekerja dari risiko-risiko kecelakaan kerja, pada penelitian ini dilakukan pembuatan rancangan *safety sign* sesuai dengan ANSI Z535.3 untuk memberikan peringatan kepada pekerja agar dapat mewaspadai tempat-tempat yang berisiko terhadap kecelakaan kerja setelah itu akan disosialisasikan pemasangannya, sebelum dilakuka sosialisasi pemasangan *safety sign* terlebih dahulu dilakukan identifikasi untuk pemasangannya. Identifikasi tersebut akan digambarkan melalui tabel berikut :

Tabel 1. Identifikasi Risiko Pada Bagian Produksi PT. Culletprima Setia Untuk Pemasangan Safety Sign

No	Identifikasi Risiko	Pemasangan Safety Sign
1	Risiko tersulut hasil cetakan gelas yang panas	Pemasangan <i>Safety sign</i> dipasang pada jalur masuk bagian produksi
2	Risiko terpeleset dan tertimpa pada bagian kaki	Pemasangan <i>Safety sign</i> dipasang pada jalur masuk produksi.
3	Risiko terpeleset pada area kerja yang licin	Pemasangan <i>Safety sign</i> dipasang pada jalur yang licin.
4	Risiko tersulut mesin produksi yang panas	Pemasangan <i>Safety sign</i> dipasang pada mesin produksi.
5	Risiko terjatuh pada ketinggian	Pemasangan <i>safety sign</i> dilakukan pada area tempat kerja yang berada diketinggian.

Dari identifikasi ini dapat dijadikan pedoman dalam pemasangan *safety sign* yang nantinya dalam pemasangan akan dinilai oleh pekerja baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sehingga dari hasil penilaian tersebut sebagai bahan evaluasi dari pemasanga tersebut apakah sudah sesuai dan dapat memberikan informasi kepada pekerja.

Sosialisasi Pengetahuan dan Pemasangan Safety Sign

Pada saat sosialisasi dilakukan pada pelaksanaannya di hadiri 33 orang kelompok

eksperimen atau paa shift pagi. Sosialisasi kepada kelompok eksperimen yang bertempat di aula PT. Culletprima Setia. Sosialisasi pada keseluruhan proses peneliti memperkirakan waktu untuk pelaksanaan sosialisasi sekitar 30 menit yaitu untuk sambutan dan arahan dari pimpinan manajemen selama 10 menit kemudian dilanjutkan pemaparan materi sosialisasi oleh peneliti dengan materi yang berisi sosialisasi *safety sign* dan penggunaan APD dari mulai definisi serta klasifikasi menurut jenis dan kegunaannya masing-masing. Setelah itu

kemudian 10 menit untuk diskusi yang di pandu oleh peneliti dan setelah diskusi berlangsung kemudian berakhir pula proses sosialisasi.

Hasil Observasi Pemasangan Safety Sign.

Dapat dilihat data pada hasil observasi pemasangan *safety sign* yang dinilai oleh

responden yang dilakukan pada kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap peneliti terkait pemasangannya yang akan ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Tabel Distribusi Frekuensi Penilaian Yang Dilakukan Oleh Responden Terhadap Pemasangan Safety Sign Pada Bagian Produksi PT. Culletprima Setia Tangerang Banten

No	Pertanyaan	Eksperimen				Kontrol			
		Ya		Tidak		Ya		Tidak	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	P1	33	100	-	-	32	100	-	-
2	P2	25	75,7	8	24,2	26	81	6	19
3	P3	28	84,8	5	15	18	56	14	44
4	P4	27	81,8	6	18	21	65	11	35
5	P5	32	96,9	1	3	31	97	1	3

Dapat dilihat pada tabel 2 tabel penilaian yang dilakukan oleh responden dalam kelompok eksperimen terhadap pemasangan *safety sign*. dari data didapatkan hasil bahwa pada masing-masing point pertanyaan jawaban tertinggi terlihat pada kategori pertanyaan pertama yaitu yang mendapatkan skor penuh yaitu 33 atau 100% responden menyatakan jawaban Ya pada pertanyaan pertama. Kemudian pertanyaan yang menyatakan jawaban terendah terlihat pada pertanyaan kedua yaitu dari semua responden hanya 75% atau 25 responden yang menjawab Ya. Sedangkan pada kelompok kontrol jawaban

tertinggi terdapat pada pertanyaan pertama yaitu atau seluruh responden menjawab Ya sebesar 100% dan yang terendah ada pada pertanyaan ketiga dengan frekuensi sebesar 18 responden atau 56%.

Perbedaan Antara Pengetahuan Safety Sign Pre Test Dan Post Test Pada Kelompok Eksperimen

Dari data pada tabel 3 dapat dilihat tingkat perbedaan antara pengetahuan *safety sign* pada saat dilakukan *pre test* dan *post test* pada kelompok eksperimen.

Tabel 3. Distribusi frekuensi Perbedaan Antara Pengetahuan Safety Sign Saat Dilakukan Pre Test Dan Post Test Pada Kelompok Eksperimen

Pengetahuan Safety Sign	Pre test		Post Test	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Buruk	20	60,6	0	0
Sedang	2	6,1	1	3
Baik	11	33,3	32	97
Total	33	100	33	100

Berdasarkan tabel 3 terlihat 33 responden pada kelompok eksperimen saat *pre test* pada kategori pengetahuan buruk sebesar 60,6%, yang berpengetahuan sedang 6,1% dan yang berkategori pengetahuan baik sebesar 33,3% jika

di dibandingkan dengan hasil *post test* disini terlihat pada kategori buruk didapatkan hasil nihil, sementara pada kategori sedang sebesar 3% dan pada kategori baik 97%, jadi dapat

diambil kesimpulan bahwa terdapat peningkatan antara hasil *pre test* dan *post test*.

Perbedaan Pengetahuan Safety Sign Pre Test Dan Post Test Pada Kelompok Kontrol

Dari data pada tabel 4 dapat dilihat tingkat perbedaan antara pengetahuan *safety* saat dilakukan *sign pre test* dan *post test* pada kelompok kontrol.

Tabel 4. Distribusi ferkuensi Perbedaan Antara Pengetahuan *Safety Sign Pre Test* Dan *Post Test* Pada Kelompok Kontrol.

Pengetahuan Safety Sign	Pre test		Post Test	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Buruk	19	59,4	17	53,1
Sedang	3	9,4	3	9,4
Baik	10	31,2	12	37,5
Total	32	100	32	100

Berdasarkan tabel 4 terlihat 32 responden pada kelompok kontrol saat *pre test* pada kategori pengetahuan buruk sebesar 59,4%, yang berpengetahuan sedang 9,4% dan yang berkategori pengetahuan baik sebesar 31,2% jika di dibandingkan dengan hasil *post test* disini dilihat pada kategori buruk didapatkan hasil 53,1%, sementara pada kategori sedang sebesar 9,4% dan pada kategori baik 37,5%, jadi dapat

diambil kesimpulan bahwa hasil posttest pada kategori baik dadapatkan hasil peningkatan sebesar 6,3% antara hasil *pre test* dan *post test*.

Perbedaan Pengetahuan APD Pre Test Dan Post Test Pada Kelompok Eksperimen

Dari data pada Tabel 5 dapat dilihat tingkat perbedaan antara pengetahuan APD *pre test* dan *post test* pada kelompok eksperimen.

Tabel 5. Distribusi ferkuensi Perbedaan Antara Pengetahuan APD Pre Test Dan Post Test Pada Kelompok Eksperimen

Pengetahuan APD	Pre test		Post Test	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Buruk	15	45,5	0	0
Sedang	2	6,1	0	0
Baik	6	48,5	32	100
Total	33	100	33	100

Tabel 5 terlihat 33 responden pada hasil olah data dari soal *pre test* dan *post test* pengetahuan APD pada kelompok eksperimen saat *pre test* pada kategori pengetahuan buruk didapatkan hasil sebesar 45,5%, sedangkan berpengetahuan sedang 6,1% dan yang berkategori pengetahuan baik sebesar 48,5% jika di dibandingkan dengan hasil *post test* disini dilihat pada kategori buruk didapatkan hasil nihil, sementara pada kategori sedang juga didapatkan hasil nihil dan pada

kategori baik 100%, jadi dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat peningkatan antara hasil *pre test* dan *post test*.

Perbedaan Pengetahuan APD Pre Test Dan Post Test Pada Kelompok Kontrol

Dari data pada Tabel 6 dapat dilihat tingkat perbedaan antara pengetahuan APD saat dilakukan *pre test* dan *post test* pada kelompok kontrol.

Tabel 6. Distribusi ferkuensi Perbedaan Antara Pengetahuan APD *Pre Test* Dan *Post Test* Pada Kelompok Kontrol.

Pengetahuan APD	Pre test		Post Test	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Buruk	10	31,2	11	34,4
Sedang	3	9,4	3	9,4
Baik	19	59,4	18	56,2
Total	32	100	32	100

Berdasarkan tabel 6 terlihat 32 responden pada kelompok kontrol saat *pre test* pada kategori pengetahuan buruk sebesar 31,2%, yang berpengetahuan sedang 9,4% dan yang berkategori pengetahuan baik sebesar 59,4% jika di dibandingkan dengan hasil *posst test* disini dilihat pada kategori buruk didapatkan hasil 34,4, sementara pada kategori sedang sebesar 9,4% dan pada kategori baik 56,2%, jadi dapat diambil

kesimpulan bahwa terdapat penurunan sebesar 3,2% antara hasil *pre test* dan *post test*.

Perbedaan Praktik Penggunaan APD Pre Test Dan Post Test Pada Kelompok Eksperimen.

Tabel 7 dapat dilihat tingkat perbedaan antara Praktik penggunaan APD yang dilakukan observasi *pre test* dan *post test* pada kelompok eksperimen.

Tabel 7. Distribusi ferkuensii Perbedaan Antara Praktik Penggunaan APD Pre Test Dan Post Test Pada Kelompok Eksperimen

Praktik Penggunaan APD	Pre test		Post Test	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Buruk	28	84,8	0	0
Sedang	0	0	6	18,2
Baik	5	15,2	27	81,8
Total	33	100	33	100

Berdasarkan tabel 7 terlihat 33 responden pada hasil olah data dari lembar observasi praktik penggunaan APD pada kelompok eksperimen saat *pre test* pada kategori pengetahuan buruk sebesar 84,8%, yang berpengetahuan sedang nihil dan yang berkategori pengetahuan baik sebesar 15,2% jika di dibandingkan dengan hasil *posst test* disini dilihat pada kategori buruk didapatkan hasil nihil, sementara pada kategori

sedang sebesar 18,2% dan pada kategori baik 81,8%, jadi dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat peningkatan antara hasil *pre test* dan *post test*.

Perbedaan Praktik Penggunaan APD Pre Test Dan Post Test Pada Kelompok Kontrol

Tabel 8 dapat dilihat tingkat perbedaan antara nilai praktik penggunaan APD pada saat *pre test* dan *post test* pada kelompok kontrol.

Tabel 8. Distribusi ferkuensi Perbedaan antara Praktik Penggunaan APD *Pre Test* Dan *Post Test* pada Kelompok Kontrol

Praktik Penggunaan APD	Pre test		Post Test	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Buruk	24	75	24	75
Sedang	6	18,8	6	18,8
Baik	2	6,2	2	6,2
Total	32	100	32	100

Tabel 8 terlihat 32 responden pada hasil olah data dari lembar observasi praktik penggunaan APD pada kelompok kontrol saat dilakukan penilaian *pre test* pada kategori pengetahuan buruk sebesar 75% yang berpengetahuan sedang 18,8% dan yang berkategori pengetahuan baik sebesar 6,2% jika di dibandingkan dengan hasil *post test* disini dilihat pada kategori buruk didapatkan hasil

75%, sementara pada kategori sedang sebesar 18,8% dan pada kategori baik 6,2%, jadi dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat peningkatan antara hasil *pre test* dan *post test*.

Rekapitulasi Hasil Uji Statistik

Rekapitulasi hasil uji statistik pada masing-masing variabel dalam kelompok maupun antar kelompok dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut.

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Uji Stastistik Pada Variabel Penelitian Pengaruh Sosialisasi Pemasangan Safety Sign Terhadap Pengetahuan Serta Praktik Pekerja Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) PT Culletprima Setia Tangerang Banten 2013

NO	Variabel	Z	p-value	Keterangan
1	Perbedaan pengetahuan <i>Safety sign Pre test</i> dan <i>post</i> kelompok Eksperimen	-4,003	0,0001	Ada Beda
2	Perbedaan pengetahuan <i>Safety sign Pre test</i> dan <i>post</i> kelompok kontrol	-1,826	0,068	Tidak ada beda
3	Perbedaan pengetahuan APD <i>Pre test</i> dan <i>post</i> kelompok Eksperimen	-2,870	0,004	Ada Beda
4	Perbedaan pengetahuan APD <i>Pre test</i> dan <i>post</i> kelompok kontrol	-0,552	0,068	Tidak ada beda
5	Perbedaan Praktik penggunaan APD <i>Pre test</i> dan <i>post</i> kelompok Eksperimen	-4,760	0,0001	Ada Beda
6	Perbedaan praktik penggunaan APD <i>Pre test</i> dan <i>post</i> kelompok kontrol	-0,552	0,068	Tidak Ada Beda
7	Perbedaan <i>Pre test</i> pengetahuan <i>safety sign</i> kelompok kontrol dan eksperimen	-0,138	0,855	Tidak Ada Beda
8	Perbedaan <i>Pre test</i> pengetahuan APD kelompok kontrol dan eksperimen	-1,137	0,256	Tidak Ada Beda
9	Perbedaan <i>Pre test</i> Praktik penggunaan APD kelompok kontrol dan eksperimen	-0,000	1,000	Tidak Ada Beda
10	Perbedaan <i>Post test</i> pengetahuan <i>safety sign</i> kelompok kontrol dan eksperimen	-4,179	0,0001	Ada Beda
11	Perbedaan <i>Post test</i> pengetahuan APD kelompok kontrol dan eksperimen	-3,494	0,0001	Ada Beda
12	Perbedaan <i>Post test</i> praktik penggunaan APD kelompok kontrol dan eksperimen	-4,916	0,0001	Ada Beda

Tabel 9 menjelaskan bahwa pada pengukuran perbedaan pada satu kelompok didapatkan hasil bahwa nilai *post test* pada kelompok eksperimen meningkat jika dibandingkan nilai *pre test* sehingga dalam kesimpulan pengambilan hipotesis didapatkan bahwa ada beda diantara dua variabel tersebut.

Sementara pada kelompok kontrol dilihat dari nilai hasil *pre test* dan *post test* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre test* dan *post test* pada kelompok kontrol.

Pada pengukuran yang dilakukan kepada dua kelompok yang berbeda yaitu masing-masing nilai *pretest* dan *post test* pada dua

kelompok yaitu antara kelompok kontrol dan eksperimen didapatkan pada masing-masing variabel menunjukkan bahwa pada saat *pre test* nilai antara kelompok kontrol dan eksperimen tidak terdapat perbedaan namun hasil yang berbeda didapatkan pada nilai *post test* yang didapatkan dari pengukuran masing-masing kelompok bahwa terdapat perbedaan antara *post test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat di ambil berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. *Safety sign* yang dipasang telah sesuai masing-masing risiko pada tempat kerja yang telah digambarkan pada hasil.
2. Sosialisasi telah dilakukan pada kelompok eksperimen dengan materi pengetahuan *safety sign* dan pengetahuan APD, untuk meningkatkan pengetahuan responden yang akan dinilai perbedaannya antara pengetahuan *pre test* dan *post test*
3. Adanya perbedaan pada *pre test* dan *post test* dalam satu kelompok dan terdapat perbedaan antar kelompok.
4. Perbedaan pemberian sosialisasi terhadap pengetahuan serta Praktik penggunaan APD pada kelompok eksperimen dan Kelompok kontrol terdapat perbedaan setelah pemberian sosialisasi sedangkan pada kelompok kontrol tanpa pemberian sosialisasi terdapat perbedaan.
5. Perbedaan hasil Pemasangan *safety sign* menyebabkan peningkatan nilai *post test* kedua kelompok, meskipun kelompok kontrol tidak di berikan treatment ternyata nilai *post test* naik 6,3% yang terjadi karena pengaruh dari pemasangan yang dipasang pada satu area yang berpengaruh terhadap dua kelompok berbeda.

Saran

Bagi Perusahaan

Perusahaan disarankan memberikan pengetahuan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja secara berkelanjutan, bisa di masukan

kedalam program pertemuan rutin seperti pada saat *briefing* produksi yang dilaksanakan awal bulan.

Bagi Pekerja

Pekerja diharuskan patuh menggunakan APD yang telah di sediakan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fahmi, Ismail. *KECELAKAAN KERJA: ILO Laporkan Kasus Di RI Terbilang Tinggi*.2013. (Online), (<http://www.bisnis.com/m/kecelakaan-kerja-ilo-laporkan-kasus-di-ri-terbilang-tinggi>, diakses tanggal 23 Juli 2013).
2. Tarwaka. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Harapan Press. Surakarta. 2008.
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja.
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 50 tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja.
5. Kurniadi, Deddy. *Pedoman Umum K3 Laboratorium, Program Studi Teknik Fisika, FTI - ITB*.2011. (Online), (<http://ml.scribd.com/doc/93393692/17/Alat-Pelindung-Diri-APD>, diakses 21 Juli 2013).
6. Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.1982.
7. Hartley, J. *Designing instruction text for older readers: a literature review*. Br. J. Educ. Technol. 1994.
8. Wogalter, M.S., & Laughery, K.R. *Warnings and hazard communications*.In G.Salvendy (Ed.), *Handbook of Human Factors and Ergonomics (3rd ed., pp. 889-911)*.New York.John Wiley & Sons. 2006.
9. Wogalter, M.S., Shaver, E., *Evaluation of list vs. paragraph text format on search time for warning symptoms in a product manual*.In: Bittner, A.C., et al. (Ed.), *Advances in Occupational Ergonomics and Safety*. Amsterdam.IOS Press, pp. 434-438. 2001.

10. Calvin , Chan, Alan H.S,. *The Effects of BackgroundColor of SSafety Symbol on Perception of thr Symbol*. Hong Kong. The City University of Hong Kong. 2006.
11. Anies. *Seri Lingkungan dan Penyakit: Manajemen Berbasis Lingkungan*. Jakarta. Elek Media Komputindo. 2006.
12. Achsin A. *Media Pendidikan dalam kegiatan Belajar Mengajar*. Ujung Pandang. Penerbit IKIP Ujung Pandang. 1996.
13. Brigham Jc. *Social Psychology 2nd Ed*. New York. Harper Collins Publisher Inc. 1991.



FKM UNDIP